

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
MELALUI EKSTRAKULIKULER PASKIBRA DALAM
MENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RIZKY ALDIYAN
NPM. 1611080305**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
MENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RIZKY ALDIYAN
NPM. 1611080305**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Rahma Diani, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1443 H/ 2021 M

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam diri seseorang khususnya anggota Paskibra, dengan memiliki rasa percaya diri serta keyakinan peserta didik akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pada kenyataannya kepercayaan diri masih menjadi sebuah masalah yang mengganggu bagi peserta didik anggota Ekstrakurikuler Paskibra, dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra sangat diperlukan dalam proses pemberian bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menggabungkan dan memadankan dari metode pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diadakan maka disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra telah diterapkan dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kegiatan penerapan layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan selama dua kali, peserta didik yang terindikasi memiliki rasa percaya diri rendah yaitu, NPC, IZKA, NS, ASA, IZPW, INDV dan MZF sudah menunjukkan adanya peningkatan dan pemahaman terkait rasa percaya diri adapun kepercayaan diri peserta didik yang meningkat di buktikan dengan berani mengemukakan pendapat, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, menunjukkan kesungguhan dalam melakukan serta mengemukakan pendapat pada saat

pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial, peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan kriteria tinggi sesuai indikator secara signifikan berjumlah enam peserta didik yaitu, ASA, NPC,ISPW, INDV, MZF dan NS sedangkan satu peserta didik dengan kriteria sedang yaitu KA.

Kata Kunci :Bimbingan Pribadi Sosial, Ekstrakurikuler Paskibra, Rasa Percaya Diri



ABSTRAK

Self-confidence is one of important aspect of a person's personality, especially a member of Paskibra, by having self-confidence and the belief that student will be able to actualize all the potential that exists in him. In fact, confidence is still a troubling problem for students of Paskibra Extracurricular members, in helping to increase students' self-confidence, the implementation of social and personal counseling guidance services through Paskibra Extracurricular is needed in the process of providing assistance. The aim of this research was to find out how the application and implementation of social and personal counseling guidance services through Paskibra Extracurricular in increasing confidence of students in SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

The type of research used in this research is field research with a descriptive qualitative approach. In collecting data the researchers used the method of observation, interviews and documentation. The analytical procedure in this research uses triangulation of data sources to combine and match the data collection methods used. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that the implementation of social and personal counseling guidance services through Paskibra Extracurricular has been implemented properly through several stages, namely: planning stage, implementation stage, evaluation stage and follow-up.

The results showed that after the implementation of social personal guidance services conducted for two times, the students who were indicated to have low self-confidence namely: NPC, IZKA, NS, ASA, IZPW, INDV and MZF have shown an increase and understanding related to self-confidence while the confidence of learners who increase is proven by boldly expressing opinions, Confident in the ability, showing seriousness in doing and expressing opinions at the time of the implementation of social personal guidance service activities, increasing the confidence of student with high criteria according to indicators significantly

totaling six participants student namely: ASA, NPC, ISPW, INDV, MZF and NS while one student with moderate criteria is KA.

Keyword: Social Personal Guidance, Paskibra Extracurricular, Self- Confidence



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 10 November 2021

Yang membuat pernyataan



Rizky Aldiyan

NPM. 1611080305



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI
SOSIAL MELALUI EKSTRAKULIKULER
PASKIBRA DALAM MENINGKATAN RASA
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Nama : Rizky Aldiyan

NPM : 1611080305

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Rahma Diani, M.Pd

NIP. 198904172015032008

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI EKSTRAKULIKULER PASKIBRA DALAM MENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022** yang disusun oleh: **Rizky Aldiyan, NPM. 1611080305**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 30 November 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)

Pembahas Pendamping I : Rahma Diani, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Mengesahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Rika Diani, M.Pd

NIP. 196408280988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٣﴾

Artinya : *janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang maha kuasa memberikan segalanya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua Bapak Suryadi (Alm) dan Ibu Kokom Kustiani, S.Pd tercinta, yang sudah memberikan semuanya. Kasih sayang, doa terbaik untuk kelancaran dan keberhasilan karirku baik secara materi maupun dukungan.
2. Pembimbing yang saya hormati Rahma Diani, M.Pd dan Mega Aria Monica, M.Pd yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku mencari ilmu, menempa diri menjadi manusia yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Baik secara berfikir maupun bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Rizky Aldiyan, lahir di Gunung batin, 27 Juni 1998. Merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Suryadi (Alm) dan ibu Kokom Kustiani. Menempuh pendidikan formal di SDIT Bustanu Ulum Gunung Batin Baru (2004-2010), SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah (2010-2013). Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah (2013-2016).

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Datarajan, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus kurang lebih selama 40 hari. Selanjutnya pada bulan Oktober sampai November penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, Teluk Betung selama 50 hari. Hingga kini pada tahun 2021 penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga terselesainya proposal ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini penulis telah secara maksimal mencurahkan pikiran dan daya upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan saran dari berbagai pihak, baik moral maupun materil, maka penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Beserta Jajarannya.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta selaku Pembimbing 1 yang menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas arahan serta bimbingan, motivasi, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Suyoso, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Bandar Lampung
7. Hesty Kuswarini, S.Pd selaku guru BK dan Trista Wijaya selaku pembina Ekstrakurikuler Paskibra yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabat Wafi Hibatullah, Rendika Stia Pratama, Icha Widyaningsih, Risa Nurhidayah yang sudah menjadi teman berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga sekarang.

9. Teman-teman kos Chandra Robi Julian, M.Reza Darmawan dan juga Fero Afrizal yang sudah membantu suport secara materil dan memberikan tempat tinggal selama proses penggarapan skripsi hingga selesai.
10. Teman-teman angkatan 2016 program studi BKPI. Khususnya seluruh teman kelas F yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd.
11. Semua yang memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini akan menjadi amal soleh.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan serta bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT aamiin. Peneliti juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 10 November 2021

Penulis

Rizky Aldiyan

NPM: 1611080305

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Penelitian Relevan	13
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	16
2. Desain Penelitian	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	17
4. Prosedur Pengumpulan Data	17
5. Prosedur Analisis Data.....	19
6. Uji Keabsahan Data	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial.....	23
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	23

2.	Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	27
3.	Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	30
4.	Metode Bimbingan Pribadi Sosial	32
B.	Percaya Diri	34
1.	Pengertian Percaya Diri	34
2.	Ciri-Ciri yang Memiliki Rasa Percaya Diri	37
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	40
C.	Ekstrakurikuler Paskibra	43
1.	Pengertian Ekstrakurikuler	43
2.	Pengertian Paskibra	43
3.	Manfaat Ekstrakurikuler Paskibra	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Objek	47
1.	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 16 Bandar Lampung	47
2.	Visi dan Misi SMP Negeri 16 Bandar Lampung	49
3.	Letak Geografis SMP Negeri 16 Bandar Lampung ..	51
B.	Data Tenaga Pendidik	51
C.	Data Jumlah Peserta Didik	52
D.	Data Sarana dan Prasarana	53
E.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	54
F.	Deskripsi Data Penelitian	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Temuan Penelitian	59
1.	Tahap Perencanaan	60
2.	Tahap Pelaksanaan	64
3.	Tahap Evaluasi	72
B.	Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Rekomendasi	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didi Anggota Ekstrakurikuler Paskibra Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	12
2. Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	55
3. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Bandar Lampung	57
4. Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Paskibra Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	90
5. Analisis Evaluasi Hasil Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Paskibra	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	102
2. Balasan Surat Penelitian.....	103
3. Rencana Pelaksanaa Layanan (RPL).....	104
4. Lembar Evaluasi Proses Guru BK.....	113
5. Pedoman Wawancara	114
6. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan	115



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul “**Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung**”, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut, Adapun istilah yang menurut peneliti perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Kata penerapan megandung arti perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada pribadi atau individu agar mereka mengenal dirinya, mengenal permasalahannya dan dapat memecahkan masalah-masalah pribadi sosial sehingga terjadi perubahan sikap, perilaku individu tersebut.

2. Ekstrakurikuler Paskibra

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing – masing. Salah satunya yaitu Ekstrakurikuler Paskibra. Ekstrakurikuler Paskibra adalah sebuah singkatan bagi pasukan pusaka yang tugas utamanya adalah untuk

mengibarkan bendera pusaka duplikat pada upacara yakni sebagai memperingati proklamasi kemerdekaan Indonesia.

3. **Percaya Diri**

Terdapat kebutuhan dalam masa remaja salah satunya adalah percaya diri, percaya diri masih menjadi masalah yang mengganggu pada peserta didik. Peserta didik merasa sering ada yang kurang pada dirinya, selalu merasa orang lain lebih baik dari dirinya, dan terkadang ada yang merasa malu menjadi dirinya sendiri. Rasa percaya diri begitu sangat penting dalam kehidupan individu atau peserta didik.

“.....Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam diri seseorang. Maksudnya, dengan memiliki rasa percaya diri, di satu sisi seseorang sangat percaya pada potensi yang ada dalam dirinya dan berkeyakinan akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya tersebut, disisi lain ia akan sangat menyadari keterbatasan dan kelemahannya sebagai manusia, sehingga mungkin saja melakukan berbagai kesalahan, tetapi akan selalu berjuang mengoreksinya agar semakin lebih baik.”¹

4. **SMP Negeri 16 Bandar Lampung**

SMP Negeri 16 Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga formal yang terletak di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan keseluruhan judul “**Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri**

¹ Simanjuntak Saud, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbond”. *Jur nal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 9 No. 1, (2017), h. 92

Peserta Didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung” secara keseluruhan yaitu proses atau cara pemberian bantuan melalui layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui Eksrakulikuler Paskibra.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter seseorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Seperti Allah berfirman dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Berdasarkan Al-Alaq dijelaskan bahwasanya surah yang pertama kali di turunkan perintahnya adalah membaca atau belajar supaya menjadi manusia yang cerdas. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap peserta

² Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya; CV Fajar Mulya) h.96

didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugasnya.

Peserta didik yang merupakan calon sumber daya manusia untuk masa depan diharapkan sejak dini mampu menunjukkan perilaku yang aktif yakni mampu belajar secara optimal sesuai dengan tuntutan yang dihadapi dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Secara Bantuan bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.

Bimbingan pribadi sosial sebuah proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmanian sendiri, dan menyangkut hubungan dengan orang lain, agar individu mampu berhubungan baik dengan diri sendiri dan orang lain sepanjang perjalanan hidupnya. Melalui pelayan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang baik dengan memperhatikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Bimbingan pribadi sosial biasanya diberikan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan pemahaman diri dan sikap yang positif serta keterampilan pribadi sosial yang tepat. Pada dasarnya, fungsi bimbingan tidak hanya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu tetapi juga berfungsi untuk mencegah dan mengembangkan.³

Bimbingan pribadi sosial dimaknai sebagai layanan yang bertujuan membantu mencapai tugas-tugas perkembangan terutama yang terkait masalah pribadi sosial sehingga nantinya diharapkan mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Layanan bimbingan pribadi sosial sangat diperlukan

³ Dani Tohir, "Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa" volume 1, No 1 (2016), hal.14

setiap individu dalam setiap rentang usia terutama anak usia sekolah menengah. Usia anak sekolah menengah tergolong usia remaja yang rentan dengan berbagai masalah. Pada masa remaja merupakan tahap perkembangan individu yang mengalami ciri khusus sering mengalami krisis identitas dan ambigu.

Status peserta didik sekolah menengah pertama yang merupakan usia remaja awal banyak dihadapkan dengan tantangan dan berbagai macam tekanan, persoalan, serta tuntutan lingkungan. Dilihat dari rentang kehidupan manusia, masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar baik dari segi fisik, kognitif, dan psikososial. Hal tersebut membuat peserta didik yang berada dalam masa remaja mengalami perubahan yang cukup signifikan baik dalam hal bersikap maupun berperilaku.

Remaja merupakan fase yang penuh dengan berbagai tekanan, yaitu banyak terjadi perubahan besar baik dari segi fisik, intelektual dan emosional. Hal tersebut menyebabkan konflik pada individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Pada masa usia transisi ini, remaja masih terlihat kurang matang dalam beberapa hal yang berkenaan dengan pemikiran. Mereka kesulitan untuk menyusun pikiran mereka. Seperti aktivitas atau pilihan sederhana mengenai pakaian apa yang hendak mereka kenakan, serta kerap kali bertindak seolah-olah mereka pusat dunia dan dunia mengelilingi mereka. Hal tersebut disebabkan karena pada fase remaja, timbul minat pada penampilan diri, berusaha untuk berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik. Namun terkadang remaja melakukan kesalahan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

Akibat dari keadaan yang demikian menyebabkan kondisi psikologis pada saat remaja menjadi tidak stabil, emosional dan sensitif, mudah mengalami konflik, kurang pertimbangan dalam mengambil tindakan yang ekstrim. Masalah-masalah yang sering dialami oleh remaja terkait dengan masalah pribadi sosial seperti hubungannya dengan sesama teman atau dengan guru, masalah

dalam memahami sifat dan kemampuan diri, masalah penyesuaian diri yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan penyelesaian konflik. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri diantara lain didalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu dipenuhi dengan keraguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat dan tidak berani tampil didepan orang banyak sehingga menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra bagi peserta didik yang mengikutinya adalah peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta dapat menambah kepercayaan diri peserta didik.

Dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra peserta didik juga masih dalam tahap belajar, dimana peserta didik akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas serta kompetensi kualitas serta kompetensi diri. Untuk itu penting bagi peserta didik untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut.

Peserta didik yang aktif dan percaya diri akan mudah menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung pasif dan minder dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, terdapat banyak kegiatan Ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri peserta didik akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar, tersalurkan bakat peserta didik serta perkembangan kepribadian peserta didik lainnya.

Sebagian besar orang tidak menyadari bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dengan memiliki rasa percaya diri, di satu sisi seseorang sangat percaya pada potensi yang ada dalam dirinya dan berkeyakinan akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang akan ada dalam dirinya tersebut, disisi lain ia

akan sangat menyadari keterbatasan dan kelemahannya sebagai manusia, sehingga mungkin saja melakukan berbagai kesalahan dan kekhilafan, tetapi akan selalu berjuang mengoreksinya agar semakin lebih baik.

Individu menjadi pribadi yang percaya diri atau tidak, sangat tergantung dari individu tersebut. Individu yang memiliki rasa percaya diri memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan yang ada dilingkungannya. Ketika individu berhasil mengatasi permasalahannya sangat mungkin akan percaya diri, tetapi sebaliknya kegagalan dalam menyelesaikan permasalahannya akan membuatnya tidak percaya diri.⁴

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri remaja, karena di lingkungan sekolah para remaja berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Realitasnya, disekolah tidak setiap peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang cukup. Masih banyak peserta didik yang mengalami kurang percaya diri, sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik itu sendiri, seperti di SMP Negeri 16 Bandar Lampung khususnya Ekstrakurikuler Paskibra.

Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra memiliki tingkat kepercayaan yang baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra tidak sedikit yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku peserta didik yang bila disuruh berbicara kedepan kelas tidak mau dan hanya diam saja, tidak ada pesera didik yang berani bertanya kepada guru pada saat guru memberikan materi pembelajaran, mempunyai rasa malu, minder takut.

Kepercayaan diri yang rendah dalam hal akademik menyebabkan anak merasa malu dan takut beranya pada guru, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya Ekstrakurikuler ini sekolah

⁴ Simanjuntak Saud, " Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbond", *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1, (2017). h. 91

memberikan wadah untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi menjadi lebih baik serta memberikan pengalaman untuk bersosial dengan baik sehingga kepercayaan diri peserta didik sedikit lebih bisa lebih berkembang dengan sebaiknya.

Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menyerang dunia termasuk Indonesia, pemerintah menerapkan pembelajaran dari rumah. Tetapi selama pandemi *Covid-19* kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tetap berjalan. Dengan dilakukan diluar sekolah tepatnya di lapangan saburai Bandar Lampung, dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan Ekstrakurikuler dimasa pandemi dilakukan 2 kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Jum'at dengan kegiatan pemberian materi tentang Paskibra dan diselingi dengan latihan kekompakan baris berbaris.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung diperoleh data melalui wawancara dengan Bu Hesti Kuswarini selaku guru BK beliau mengatakan

“...untuk peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ini lumayan banyak. Terbagi dari kelas VII, VIII, dan IX. Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra paling banyak dari kelas VIII dan IX. Untuk hubungannya dengan percaya diri saya rasa percaya diri mereka sudah pasti tinggi. Karena mereka sering tampil di depan umum, seperti mengibarkan bendera merah putih saat upacara bendera hari senin, dan lomba-lomba yang sering mereka ikuti.

Dan juga hasil wawancara dengan Pak Trisna selaku pembina Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 16 Bandar Lampung beliau mengatakan :

“...untuk setiap tahunnya peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra semakin banyak, khususnya anak – anak kelas VII dan saya bisa melihat perkembangan percaya diri mereka sebelum dan setelah mengikuti Ekstrakurikuler

Paskibra, itu karena mereka sering tampil didepan orang banyak, seperti mengikuti lomba dan sering mengibarkan bendera merah putih setiap hari senin.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik berinisial MZF di SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra sebagai berikut:

“...saya sudah mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra setahun lebih semenjak kelas VII, awalnya saya sangat tidak percaya diri saat maju didepan kelas atau berjalan didepan orang banyak. Tapi setelah saya mengikuti Eksrakulikuler Paskibra saya sering ikut lomba dan tampil didepan orang banyak dan sudah terbiasa dengan itu semua.

Layanan bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah yang ada pada dirinya. Bimbingan pribadi sosial pula diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaktif pendidikan yang akrab, serta mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Oleh sebab itu, sudah cukup jelas dimana guru bimbingan dan konseling sekolah dalam hal ini dapat mengaplikasikan metode bimbingan pribadi sosial yang dipadukan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, karena bimbingan pribadi sosial dipandang tepat dan efektif untuk memberikan kontribusi pada peserta didik yang sedang menghadapi suatu permasalahan yang sama untuk dapat diselesaikan secara bimbingan pribadi sosial terutama masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri akan mendorong peserta didik agar selalu berprasangka baik terhadap diri sendiri, percaya dengan kemampuan yang ada dalam diri sendiri dan membuat diri kita menjadi lebih pandai beryukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT karena kemampuan yang dipercayai tersebut maka

muncul sikap selalu ingin bersyukur. Dari penjelasan tersebut maka percaya diri merupakan keyakinan bahwasannya seseorang harus dapat berfikir positif dapat menanggulangi masalah dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang percaya diri diperlukan pendampingan khusus, dalam bentuk layanan bimbingan pribadi sosial, yang dimaksudkan agar peserta didik dapat menghadapi masalahnya, dan mengelola diri sendiri, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Mustari indikator percaya diri pada peserta didik diantaranya yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh – sungguh dalam melakukan sesuatu yang tersaji pada daftar cek masalah⁵. Menurut Gibson daftar cek masalah sudah lama digunakan sebagai instrumen observasi oleh para konselor, daftar cek *rating scale* dipandang sebagai skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktifitas dari seseorang yang ingin di amati. Berikut peneliti sajikan tingkat rasa percaya diri anggota paskibra :

Tabel 1

Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didik Khususnya Anggota Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

No	PESERTA DIDIK	INDIKATOR			KRITERIA PESERTA DIDIK
		1	2	3	
1	ASA	√		√	Sedang
2	NPC			√	Rendah
3	IZPW	√		√	Sedang
4	KA	√			Rendah

⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), h. 57

5	INDV	√		√	Sedang
6	MZF	√	√	√	Tinggi
7	NS		√		Rendah

Sumber : Dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Yakin dengan kemampuan diri sendiri
2. Berani melakukan sesuatu yang positif
3. Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu ⁶

Berdasarkan Tabel diatas, peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dengan sesuai indikator dan kriteria kepercayaan diri yaitu 1, peserta didik dengan kriteria rendah 3 orang , kriteria sedang 3 orang dan kriteria tinggi 1 orang. Di setiap indikator yang terdapat dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra memiliki tingkat rasa kepercayaan diri yang cukup baik. Adapun tujuan peserta didik dengan kriteria sedang dan tinggi diikutkan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling ini agar dapat mejadi contoh, *role model* serta sebagai konselor sebaya bagi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sekolah dengan anggota Ekstakurikuler paskibra bekerja sama untuk mengupayakan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ini agar setiap peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri yang baik dengan mengikuti Ekstrakurikuler dengan sebaik – baiknya.

⁶ Mustari, *Nilai Karakter Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014),

Sebagaimana yang di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran (3) ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*⁷

Q.S Ali Imran: 139 menjelaskan bahwa sebagai makhluk hidup jangan bersikap lemah atau tidak percaya diri atas sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Jika kita bersungguh-sungguh dan percaya diri maka kita akan berhasil. Dengan mempunyai rasa percaya diri yang baik dan niat yang sungguh-sungguh maka peserta didik dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan efektif.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Subfokus penelitian ini adalah :

1. Tahap perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya; CV Fajar Mulya) h.139

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah terkait dengan penelitian yaitu :

1. Bagaimana tahap perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Penelitian Ambarini Widjaya dengan judul *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik*. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan variabel percaya diri berada pada kategori “sedang” dan pada

variabel penyesuaian sosial berada pada kategori “sedang” Hasil pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif dan signifikan antara percaya diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bantul” Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi percaya diri maka semakin tinggi penyesuaian sosial.⁸

2. Penelitian Rizkia Mutiara dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik*. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan diri peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan Penyesuaian sosial.⁹
3. Penelitian Jacinta F. Rini dengan judul *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*. Kesimpulan Penelitian menunjukkan bahwa Rasa percaya diri pada individu seperti itu tidaklah didasarkan oleh *real competence*, tapi lebih pada faktor-faktor pendukung eksternal, seperti kekayaan, jabatan, koneksi, relasi, *back up power* keluarga, nama besar orangtua, dsb. Jadi, jika semua atribut itu ditanggalkan, maka sang individu tersebut bukan siapa-siapa.¹⁰
4. Penelitian Megita Destriana dengan judul *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Bandar Lampung*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII D hasil dari hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

⁸ Ambarini, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta; 2018) h.14

⁹ Mutiara Rizkia, *Jurnal tentang Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri*, (UIN, 2018)

¹⁰ Jacinta, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, (Jakarta; Team e-psikologi, 2002)

kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung”.¹¹

5. Penelitian Zulfajri Hidayah dengan judul *Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy*. Penelitian adalah analisis statistik menunjukkan bahwa z hitung = $-2,207$ z tabel = 0 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri peserta didik, sebelum diperikannya perlakuan dengan pendekatan *rational emotive therapy*. Kesimpulan penelitian bahwa kepercayaan diri peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan *rational emotive therapy*.¹²

G. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan rasa percaya diri peserta didik yang dilakukan dengan metode Bimbingan pribadi sosial di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, dan sasaran penelitian adalah anak-anak dari Ekstrakurikuler Paskibra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan terhadap proses kegiatan layanan BK dan sebagai upaya memahami kondisi peserta didik sehingga dapat memecahkan masalah khususnya dalam hal kepercayaan diri.

¹¹ Megita, Jurnal tentang meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan teknik diskusi, (UIN Lampung; 2018)

¹² Zulfajri Hidayah dkk, *Jurnal Tentang Meningkatkan Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RET*, (ALIBKIN; 2014)

- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah bekal pengetahuan dalam memahami pentingnya kepercayaan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi individu yang percaya terhadap kemampuan diri sehingga tidak mudah terbawa pengaruh negatif.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif tersebut dilakukan secara deskriptif berupa penggambaran secara tertulis bukan berupa angka. Penelitian ini meneliti tingkah laku, tindakan dengan berbagai macam metode.¹³

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme*. Dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Desain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai satu ciri, karakter,

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.36.

sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹⁴

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik ini adalah di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tepatnya di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.42, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

Adapun yang akan diteliti adalah mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Selanjutnya yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Didalam prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), h.68.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.336

a. Observasi

Observasi, ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sebuah kejadian, perilaku atau tempat lokasi, benda dan rekaman gambar yang dilakukan secara lebih cermat dan lebih detail melalui pengamatan dengan panca indera pengelihat manusia.¹⁶

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara, ialah perbincangan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Perbincangan itu dilakukan oleh 2 orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang terwawancara (*interviewee*). Wawancara dilakukan terhadap informan atau narasumber yang saling bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui permasalahan secara pasti , selain itu peneliti juga

¹⁶ Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press. 2002). h.235.

terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumentasi bersifat alamiah. Dokumen yang diajkan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami langsung dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan yang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa data-data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik, proposal kegiatan, absensi kehadiran, foto kegiatan.

5. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, caatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹⁷ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.217.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilah yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Redukasi data

Meredukasi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Didalam hal ini reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan observasi lapangan terkait dengan bimbingan pribadi sosial melalui Ekstrakurikuler Paskibra terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan data penting yang dapat mengungkap problem penelitian ini.

b. Penyajian Data

Display data ialah memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data serta informasi yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dan kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat pada pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya apabila ditemukan bukti yang mendukung data tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah proses pengujian data yang ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam hal ini Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan waktu.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya ditarik kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁸ Sugiyono, Ibid.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupannya.¹⁹ Pakar psikologi berpendapat bahwa, pengertian bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Crow dan Crow berpendapat bahwa, *guidance* dapat diartikan sebagai yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendirian, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri;
- b. Furqon mengemukakan bahwa bimbingan sebagai bagian dari aspek pendidikan yang berfokus pada upaya membantu individu memenuhi kebutuhan, memahami potensi, dan mengembangkan tujuan kehidupan. Bimbingan adalah bantuan dari seorang profesional untuk membantu perkembangan individu²⁰

¹⁹ Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (yogyakarta: IDEA Press, 2014), h.5

²⁰ Rifda El Fiah, *Ibid* h. 7

Dari pendapat para ahli di atas bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk memecahkan kesulitan-kesulitan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang mandiri, yang mencakup pokok diri sendiri dan lingkungan. Sedangkan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi individu oleh seorang pekerja yang profesional atau terlatih.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi agar klien dapat mandiri, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun lingkungannya²¹. Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang diantaranya bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, dan bidang pribadi sosial. Maka dalam penelitian ini terfokus pada bidang layanan bimbingan pribadi-sosial.

Pada dasarnya, bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu (*kuratif*), melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*developmental*). Lynn Bullar dalam Syamsu Yusuf mengungkapkan bahwa untuk melakukan reformasi (Pembaharuan) program bimbingan dan konseling secara tepat maka layanan-layanannya harus diintegrasikan kedalam program-program berorientasi pengembangan, yang membantu para peserta didik mengembangkan dan memperaktekkan kompetensi-kompetensinya.

²¹ Winarsih, “*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017*” (Skripsi stara 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017), h.17

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab.²² Menurut Yusuf bimbingan pribadi sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri sebagai upaya untuk mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyakuran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya untuk membantu individu dalam membina hubungan sosial diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).²³

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan anak dalam menangani masalah dirinya. Bimbingan ini diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaktif pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif serta keterampilan pribadi-sosial yang tepat.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al' Ankabut (29) ayat 43, sebagai berikut :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

²² Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 175

²³ Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 175

*Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*²⁴

Q.S Al'Ankabut: 43 menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah dengan diberikannya ilmu sehingga diharapkan dapat memahami perumpamaan yang diberikan untuk bekal di kehidupan.

Menurut Syaodih bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya secara baik.²⁵

Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri, mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau pergaulan sosial²⁶.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan merumuskan bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadiannya dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Bimbingan pribadi sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya; CV Fajar Mulya) h.29

²⁵ Suharni, Beny Dwi Pratama, "*Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku Prosocial anak Usia dini*" (jurnal : program Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun), h. 33

²⁶ Dani Tohir, "*Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa*", (skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia), h. 13

dan mengatasi masalah- masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan yang interaksi pendidikan yang kondusif, pengembangan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif serta dengan pengembangan kemampuan pribadi-sosial.

Ruang lingkup pendidikan disekolah, bimbingan tidak lagi peruntukkan kepada siapa saja, melainkan lebih dibatasi dengan batasan lingkup sekolah. Fokus pada bimbingan di lingkungan adalah peserta didik dalam sekolah yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang relatif matang (guru atau konselor), dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia lebih berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah pada dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Mengacu pada pendapat para ahli diatas dinyatakan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik baik pribadi maupun sosial dan mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif sehingga mampu membina hubungan yang harmonis di lingkungannya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi-sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya;

- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fruktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya;
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis;
- e. Memiliki sifat yang positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat;
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya;
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya;
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia;
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun dengan orang lain; dan

- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan pribadi-sosial adalah membantu peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

Inti dari pendapat ahli akan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi-sosial adalah membantu individu atau peserta didik agar mampu menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah pribadi dan sosial yang dihadapi. Berkaitan dengan pribadi-sosial hendaknya seorang konselor mengusahakan beberapa hal berikut demi pendampingan kepada para peserta didiknya:

- a. Mengetahui diri, keluarga, teman, dan orang lain;
- b. Masalah pergaulan, hubungan dengan keluarga dan teman;
- c. Menyelesaikan konflik dengan orang tua, teman, dan diri;
- d. Penyesuaian diri dengan lingkungan;
- e. Masalah perkembangan diri, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual
- f. Memotivasi diri, mengendalikan diri, menghargai orang lain, percaya diri;

²⁷ Dani Tohir, *Ibid* h.117

- g. Nilai-nilai hidup kebersamaan, keadilan, kejujuran, kesetiaan, cinta kasih, tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, kebersihan; dan
- h. Mengatasi rasa malu, rasa minder, dan rasa takut berlebihan.²⁸

3. Fungsi Bimbingan Pribadi-sosial

Fungsi bimbingan pribadi-sosial sebagai berikut:

- a. Perubahan menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agen of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumberdaya yang dimilikinya untuk berubah;
- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang;
- c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya;

²⁸ Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017" (Skripsi stars 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017), h. 21

- d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat;
- e. Belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya;
- f. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.²⁹

Dari pelajaran di atas bahwa fungsi bimbingan pribadi-sosial adalah agar individu mampu memahami, menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta mampu mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu itu sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan secara baik. Pada hakekatnya kompetensi pribadi-sosial banyak dirumuskan secara berbeda, *intrapersonal* dan *interpersonal*, *self-knowledge*, *interpersonal skill*, dan atau *personal and social skille*. Ketiga rumusan tersebut pada hakekatnya memiliki maksud dan pengertian yang relatif sama, yaitu menggambarkan antara kompetensi pribadi-sosial yang terkait dengan orang lain atau lingkungannya yang didasari dengan adanya komitmen *transcendental*, yaitu dengan terciptanya. Kedua realasi intra dan inter pribadi-sosial merupakan suatu kesatuan yang secara fungsional sulit dipisahkan, sehingga kedua kecakapan dipandang lebih fungsional dan bermakna, manakala disatukan.

²⁹ Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.179

4. Metode Bimbingan Pribadi-Sosial

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek. Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi- sosial, karena bimbingan pribadi-sosial merupakan bagian atau bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Metode Langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik digunakan yaitu:
 - 1) Metode Individual: Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan yaitu:
 - 2) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - 3) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan kehidupan sosial klien di lingkungan rumah.
- b. Metode Kelompok yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama;
 - 2) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajaran karya wisata sebagai forumnya;
 - 3) Sosiodrama (*role playing*), yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah;
 - 4) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan;
- c. Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi. Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.³⁰

³⁰ Winarsih, "*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang*"

Dari penjelasan diatas, bahwa metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan berkelompok. Dalam permasalahan peserta didik peneliti akan membantu peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri menggunakan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan menggunakan metode langsung yaitu metode diskusi kelompok, bertujuan agar peserta didik bermasalah mampu bertingkah laku yang lebih adaptif. Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan percaya diri diharapkan nantinya akan mendapatkan perilaku lebih percaya diri dan dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan percaya diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.³¹ Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggunganai suatu masalah dengan terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut

Cermin 2016/2017” (Skripsi stara 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017) . h.24

³¹ Ghufon Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , h. 33

mampu dan kompeten melakukan sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri

Selain itu, dijelaskan juga dalam Q.S Adz Dzariyaat (51) ayat 20-21 :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٥١﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri*³².

Q.S Adz Dzariyaat ayat 20-21 menjelaskan bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas. Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu bentuk fisik, yang berkaitan dengan paras muka, jenis kelamin dan kejiwaan yang meliputi kecenderungan dan kekuatan jiwanya serta berkaitan dengan intelektual yaitu akal, pemahaman, harkat dan kesenangannya atas berbagai persoalan untuk menjadi diri yang lebih bersyukur sehingga munculnya rasa percaya diri.

Inge mendefinisikan Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan pelaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan

³² Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya; CV Fajar Mulya) h.51

merefleksikan tanpa disadari. Lauser mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampumengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.³³

Anthony berpendapat bahwa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dari pernyataan Anthony didapatkan indikator percaya diri yaitu:

³³ Dery Iswidharmanjaya dan Gregorius Agung, *suatu hari menjadi lebih percaya diri* (Jakarta: Gramedia, 2004), h.13

- 1) Keyakinan diri
- 2) Berani, dan
- 3) Berfikir positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkan secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor- faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri.

2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala gejala percaya diri dalam setiap tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain. Menurut Mastuti, ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik.

- 5) Memiliki *internal locus of control*, memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Sedangkan Taylor mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri sebagai berikut :

- 1) Merasa rileks, nyaman dan aman.
- 2) Yakin kepada diri sendiri.
- 3) Tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
- 4) Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari.
- 5) Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa diraihinya.
- 6) Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- 7) Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidakamanan dengan bertindak kurang ajar dan agersif.
- 8) Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, sekalipun anda tidak merasa demikian.
- 9) Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan.
- 10) Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.
- 11) Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan

- 12) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri dapat disimpulkan yaitu: Percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak konformis, berani menerima dan menghadapi-penolakan, mampu mengendalikan diri, *positif thinking*, *realistis*, dan maju terus. Adapun ciri-ciri kurangnya rasa percaya diri pada diri seseorang adalah:

- 1) Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya
- 2) Seringkali tampak murung dan depresi.
- 3) Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- 4) Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- 5) Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- 6) Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- 7) Hidup dalam keadaan pesimis dan suka menyendiri.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Saba' (34) ayat 13, sebagai berikut :

وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterimakasih.³⁴

Q.S Saba': 13 bahwa Allah menegaskan kepada Rasulullah SAW agar tidak bersedih hati mendengar perkataan orang-orang musyrikin dan mohon pertolongan dan tawakallah hanya kepada Allah semata karena seluruh kekuasaan adalah milik Allah. Jika kurangnya berterimakasih dan tidak memiliki rasa bersyukur dalam diri untuk menerima kekurangan yang ada menjadi muncul rasa kurang percaya diri, maka berterimakasih kepada dirimu sehingga adanya rasa percaya diri yang baik dan niat yang sungguh-sungguh.

Bentuk tidak percaya diri menurut Prof. Dr. Abdul Aziz El Qussy ialah ragu-ragu, lidah terasa terkunci dihadapan orang banyak, gagap, murung, malu, tidak dapat berpikir bebas, tidak berani, menyangka akan terjadi bahaya, bertambah takut, sangat hati-hati, merasa rendah diri, dan takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, serta pasif dalam pergaulan, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak berani bertindak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

1) Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya; CV Fajar Mulya) h.34

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Heru Mugiasro mengemukakan faktor penyebab kurang percaya diri antara lain sebagai berikut :

- a) Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal.
- b) Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan.
- c) Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
- d) Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah.
- e) Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- f) Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan terutama pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja.

- g) Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berfikir, memilih dan berbuat.
- h) Kegagalan/kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
- i) Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
- j) Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.

Selain itu, dijelaskan juga dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 menyebutkan:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd : 11)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa perubahan hidup seseorang dalam mencapai kesuksesan ditentukan oleh diri

sendiri dan bukan orang lain. Sebab kita sendirilah yang dapat menentukan masa depan kita. Kalau kita berusaha untuk memperoleh apa yang kita inginkan dengan kegigihan dan rasa percaya diri yang kuat niscaya kita akan mendapatkannya.

C. Ekstrakurikuler Paskibra

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sepenuhnya³⁵.

Ekstrakurikuler sendiri menurut Wahab adalah segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan, potensi dan diberbagai bidang di luar akademik.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan, keterampilan, dan potensi di berbagai bidang diluar akademik.

2. Pengertian Paskibra

Paskibra Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan belanegara, yang diselenggarakan

³⁵ Nikmah, "Pengembangan karakter dalam Ekstrakurikuler paskibra" (Jurnal pendidikan politik; 2020) h.8

sekolah antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) pada tingkat sekolah.³⁶

Paskibra merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri. Paskibra memang identik dengan latihan baris berbaris atau yang dikenal dengan PBB (peraturan baris berbaris), namun tujuan dari PBB tidak hanya untuk melatih baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, dan secara tidak langsung juga mengembangkan kompetensi sosial pada remaja.

3. Manfaat Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra merupakan salah satu wadah kegiatan yang terorganisir dan sarat akan penanaman kepemimpinan dan nasionalisme, dengan demikian Paskibra sangat menunjang dalam upaya pengembangan kepemimpinan dan nasionalisme. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan paskibra meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya peraturan baris berbaris , tata upacara bendera , serta latihan kepemimpinan dasar tujuan dari latihan ini untuk memberikan bekal kepemimpinan dan kedisiplinan serta keberanian kepada semua anggota paskibra.

Tidak hanya kegiatan PBB dan tata cara upacara, dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra juga ada pendidikan karakter yaitu satotema. Dimana satotema itu sendiri memiliki arti salam, tolong menolong, terimakasih, dan maaf. Sebagai anggota paskibra selalu diajarkan untuk memberikan salam ketika bertemu dengan siapapun, saling tolong menolong ketika ada seseorang yang mengalami kesulitan, berterimakasih ketika mendapatkan sesuatu dari seseorang,

³⁶ Rahayuningsih, “Peran pembinaan dalam pembentukan kedisiplinan dan rasa percaya diri” (Jurnal mahasiswa UNES, 2017) h.17

dan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain.³⁷

Tugas utama paskibra adalah melakukan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan, yaitu sikap disiplin, memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia untuk dipimpin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi, melatih diri bersikap tegas, cepat mengambil keputusan, tidak egois dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada diri sendiri. Kemudian tuntutan dalam mengikuti Ekstrakurikuler adalah bisa mendengarkan pendapat orang lain dan bisa bekerja secara tim.



³⁷ Supardi, “Eksistensi kegiatan Ekstrakurikuler paskibra untuk menimbulkan rasa percaya diri pada anggota” (Jurnal UIN Mataram; 2015) h. 4



DAFTAR PUSTAKA

Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Pradana Media Group.

Cornelius Tri Hendradi, 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistic Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Devita Sary, 2016. *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa "F" Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri1 Indralayu Utara*, Palembang: Universitas Sriwijaya.

Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Enung Fatimah, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Cv. Pustaka Setia.

El Fiah Rifda, 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: IDEA Press.

Jauhar Sulistiyarini, 2014. *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Kartini Kartono, 2011. *Patologi Sosial 3*, Jakarta: Rajawali Pers.

Moelong Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nikmah, 2020. "*Pengembangan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Paskibra*" *Jurnal Pendidikan Politik*.

Nur Ghufron, 2011. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahayuningsih, 2017. "*Peran Pembinaan Dalam Pembentukan Kedisiplinan Dan Rasa Percaya Diri*" *Jurnal Mahasiswa UNES*.

Saud Simanjuntak, 2017. "*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbond*". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & L*.

Suharni, Beny Dwi Pratama, "*Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*" (*Jurnal : Program Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun*).

Supardi, 2015. "*Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Untuk Menimbulkan Rasa Percaya Diri Pada Anggota*" *Jurnal UIN Mataram*.

Sutopo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.

Tohir Dani, 2016. *“Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa”* Volume 1, No 1.

Winarsih, 2017. *“Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017”* (Skripsi Stara 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung).



